Canang sari

Canang berasal dari kata “Can” yang berarti indah, sedangkan “Nang” berarti tujuan atau maksud (bhs. Kawi/Jawa Kuno), Sari berarti inti atau sumber.

Canang Sari bermakna untuk memohon kekuatan Widya kehadapan Sang Hyang Widhi secara skala maupun niskala.

Simbol-simbol canang sebagai berikut:

Canang memakai alas berupa “ceper” (berbentuk segi empat) adalah simbol kekuatan “Ardha Candra” (bulan). Di atas ceper ini diisikan sebuah “Porosan” yang bermakna persembahan tersebut harus dilandasi oleh hati yang welas asih serta tulus kehadapan Sang Hyang Widhi demikian pula dalam hal kita menerima anugerah dan karunia Nya.

Di atas ceper ini juga berisikan seiris tebu, pisang dan sepotong jaja (kue) adalah sebagai simbol kekuatan “Wiswa Ongkara” (Angka 3 aksara Bali).

Kemudian di atas itu, disusunlah sebuah “Sampian Urasari” yang berbentuk bundar sebagai dasar untuk menempatkan bunga. Hal ini adalah simbol dari kekuatan “Windhu” (Matahari). Lalu pada ujung-ujung Urasari ini memakai hiasan panah sebagai simbol kekuatan “Nadha” (Bintang).

Penataan bunga berdasarkan warnanya di atas Sampian Urasari diatur dengan etika dan tattwa, harus sesuai dengan pengider-ideran (tempat) Panca Dewata. Untuk urutannya menggunakan urutan Purwa/Murwa Daksina yaitu diawali dari arah Timur ke Selatan.

Bunga berwarna Putih (jika sulit dicari, dapat diganti dengan warna merah muda) menghadap arah Timur, adalah sebagai simbol Dewa Iswara agar menganugerahi kekuatan kesucian skala niskala.

Bunga berwarna Merah menghadap arah Selatan, sebagai simbol untuk Dewa Brahma agar memberikan kekuatan dan Kewibawaan.

Bunga berwarna Kuning menghadap arah Barat, adalah symbol Dewa Mahadewa untuk menganugerahi kekuatan intuisi.

Bunga berwarna Hitam (jika sulit dicari, dapat diganti dengan warna biru, hijau atau ungu) menghadap arah Utara, sebagai symbol untuk Dewa Wisnu untuk menganugerahi kekuatan peleburan segala bentuk kekotoran jiwa dan raga.

Bunga Rampe (irisan pandan arum) diletakkan di tengah-tengah, adalah sebagai simbol Dewa Siwa untuk memberikan kekuatan pembebasan (Moksa).